

PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERASI KEUANGAN PADA GURU SEKOLAH DASAR UNTUK PENERAPAN PEMBELAJARAN EKONOMI SEDERHANA

Ni Wayan Ayu Santi¹, Luh Indrayani², I Nyoman Sujana³ Ni Made Anintia Trisna Sari⁴, Ni Made Firayanti Pratiwi⁵, Made Ary Meitriana⁶

¹²³⁴⁵⁶Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA

Email: ayu.santi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The benefits of this Community Service (PkM) are to enhance the professional competence of teachers, encourage contextual learning, empower teachers as agents of change in the school environment, and support the Sustainable Development Goals (SDGs). This PkM process consists of three stages: preparation, activities, and evaluation. The activities phase of PkM includes training and assistance in the creation of media for the application of simple economic learning in the classroom. The outcomes of this activity are (1) 90% of teachers scoring 90 in the financial literacy post-test indicating an increase in teachers' knowledge about basic financial literacy, (2) 80% of teachers able to prepare and deliver teaching materials that include elements of financial literacy, and (3) 90% of teachers feeling more confident in training evaluation surveys. The long-term impact is the creation of a young generation that has life skills and financial awareness from an early age.

Keywords: *financial literacy, simple economic learning*

ABSTRAK

Peningkatan keterampilan literasi keuangan pada guru sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam memperkuat kualitas pembelajaran ekonomi sederhana bagi siswa. Adapun manfaat Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu meningkatkan kompetensi profesional guru, mendorong pembelajaran kontekstual, memberdayakan guru sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Proses PkM ini ada tiga tahap yakni tahap persiapan, kegiatan dan evaluasi. Pada tahap kegiatan PkM ini meliputi pelatihan dan pendampingan pembuatan media dalam penerapan pembelajaran ekonomi sederhana di kelas. Adapun capaian dari kegiatan ini (1) 90% guru memperoleh skor 100 dalam *post test* literasi keuangan menandakan adanya peningkatan pengetahuan guru tentang literasi keuangan dasar, (2) 80% guru dapat menyusun dan menyampaikan materi ajar yang memuat unsur literasi keuangan dan (3) 90% guru menyatakan lebih percaya diri dalam survei evaluasi pelatihan. Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya generasi muda yang memiliki kecakapan hidup dan kesadaran finansial sejak dini.

Kata kunci: *literasi keuangan, pembelajaran ekonomi sederhana*

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, literasi keuangan menjadi keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk para pendidik di tingkat sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk pola pikir dan keterampilan siswa sejak dini, termasuk dalam memahami konsep ekonomi sederhana (Oliver, 2013). Namun,

kenyataannya, masih banyak guru sekolah dasar yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam penerapannya di dalam pembelajaran.

Minimnya keterampilan literasi keuangan pada guru dapat berdampak pada kurangnya integrasi konsep ekonomi sederhana dalam pembelajaran di kelas. Padahal, pengenalan literasi keuangan sejak

dini sangat penting untuk membangun kesadaran finansial siswa, sehingga mereka dapat memahami konsep dasar pengelolaan uang, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan ekonomi yang bijak (Dwijayanti et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru dalam literasi keuangan agar mereka mampu mengajarkan konsep-konsep ekonomi sederhana secara efektif dan aplikatif kepada siswa.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangun keterampilan literasi keuangan bagi guru sekolah dasar melalui pelatihan dan pendampingan. Program ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau ***Sustainable Development Goals (SDGs)***, khususnya dalam aspek peningkatan kualitas pendidikan (***Goals 4***) dan pengurangan ketimpangan (***Goals 10***), melalui literasi keuangan inklusif (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Selain itu, kegiatan ini mendukung Indikator Kinerja Utama (***IKU***) perguruan tinggi, yaitu IKU 2 (Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus melalui pengabdian ini) dan IKU 5 (hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat) (Nizam, 2019). Mewujudkan ***Asta Cita*** sebagai agenda pembangunan nasional yaitu Cita ke-4 (memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM) khusus di bidang pendidikan).

Guru diharapkan dapat mengintegrasikan materi ekonomi sederhana dalam proses pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, peningkatan keterampilan ini juga dapat membantu guru dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih bijak, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan mereka. Peningkatan keterampilan literasi keuangan bagi guru sekolah dasar menjadi sangat

penting guna membekali mereka dengan kemampuan memahami, mengelola, serta mengajarkan konsep-konsep dasar keuangan kepada siswa ((Hikmawati et al., 2025),(Qomariah et al., 2023)). Dengan literasi keuangan yang baik, guru dapat merancang pembelajaran yang relevan dan aplikatif, seperti pengelolaan uang saku, menabung, membuat anggaran sederhana, dan memahami nilai uang. Hal ini dapat membantu siswa membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini, sekaligus mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila yang cakap dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Melalui program pengabdian ini, diharapkan terjadi perubahan positif dalam pembelajaran ekonomi sederhana di sekolah dasar, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep ekonomi sejak usia dini. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan memiliki kebiasaan finansial yang sehat sejak dini. Berdasarkan observasi awal dan kajian literatur, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi latar belakang pentingnya kegiatan ini, sebagai berikut.

1. Rendahnya tingkat literasi keuangan guru sekolah dasar, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan profesional.
2. Belum optimalnya integrasi materi ekonomi sederhana dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, padahal kurikulum memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan hidup (*life skills*), termasuk keterampilan finansial dasar.
3. Kurangnya pelatihan atau pendampingan khusus bagi guru dalam hal penerapan literasi keuangan dan penyusunan materi

pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut.

1. Meningkatkan pemahaman guru sekolah dasar terhadap konsep-konsep dasar literasi keuangan, seperti pengelolaan keuangan pribadi, menabung, perencanaan anggaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang bijak.
2. Menumbuhkan kesadaran guru akan pentingnya penguatan pendidikan karakter dan keterampilan hidup siswa, melalui integrasi nilai-nilai literasi keuangan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Membekali guru dengan keterampilan literasi keuangan praktis yang tidak hanya bermanfaat untuk pembelajaran, tetapi juga untuk kehidupan pribadi dan profesional mereka sehingga ada penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang pengabdian maka untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan literasi keuangan di kalangan guru sekolah dasar yang berdampak pada belum optimalnya pembelajaran ekonomi sederhana di sekolah, maka disusunlah **kerangka pemecahan masalah** sebagai berikut.

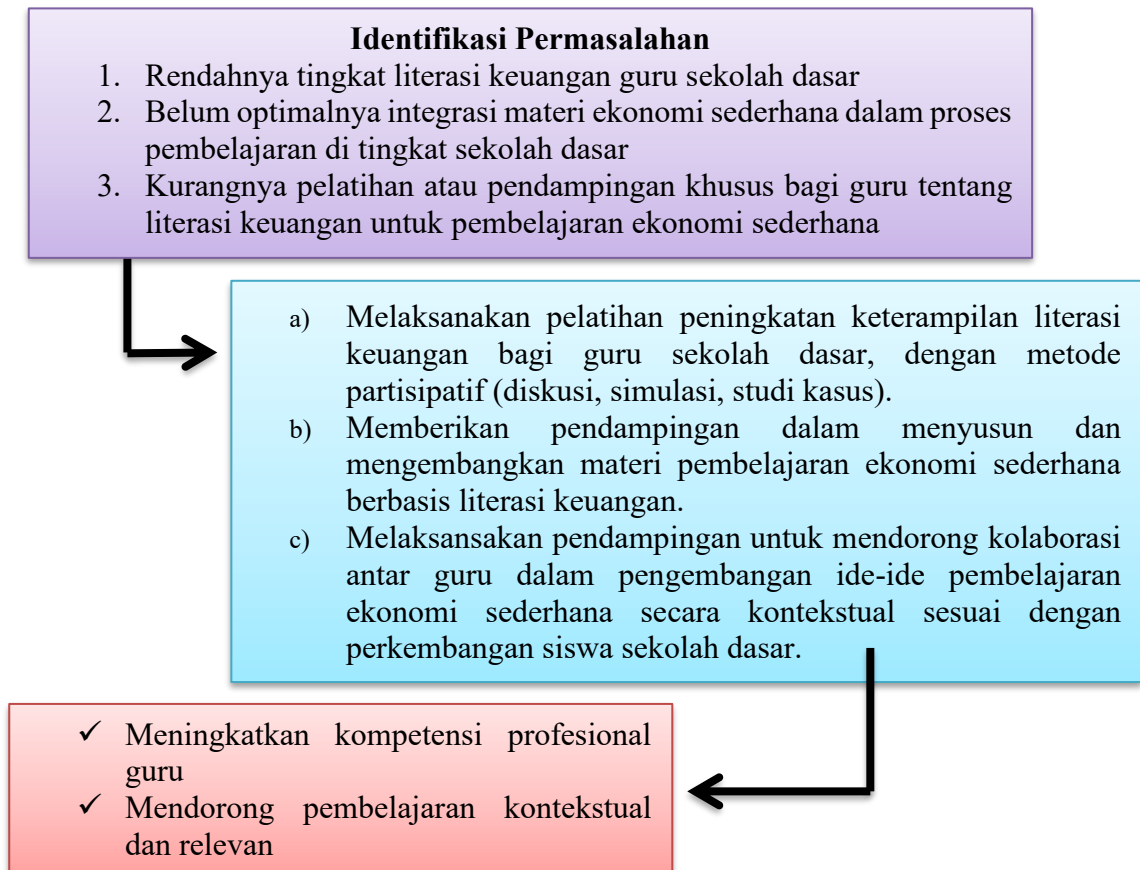
- 1) Identifikasi Kebutuhan Dan Permasalahan
 - a) Melakukan survei awal terhadap tingkat literasi keuangan guru sekolah dasar di wilayah sasaran.
 - b) Mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan kebutuhan dalam mengajarkan materi

ekonomi sederhana kepada siswa.

- c) Menggali kendala yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam pembelajaran.
- 2) Perencanaan Program Intervensi
 - a) Menyusun program pelatihan peningkatan literasi keuangan yang disesuaikan dengan konteks pendidikan dasar.
 - b) Menyusun bahan ajar yang relevan dan mudah dipahami oleh guru sekolah dasar, dengan pendekatan aplikatif dan berbasis kehidupan sehari-hari.
 - 3) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
 - a) Melaksanakan pelatihan peningkatan keterampilan literasi keuangan bagi guru sekolah dasar, dengan metode partisipatif (diskusi, simulasi, studi kasus).
 - b) Memberikan pendampingan dalam menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran ekonomi sederhana berbasis literasi keuangan.
 - c) Mendorong kolaborasi antar guru dalam pengembangan ide-ide pembelajaran kontekstual di kelas.
 - 4) Evaluasi Dan Tindak Lanjut
 - a) Melakukan evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru setelah kegiatan pelatihan.
 - b) Menyusun laporan hasil pelatihan dan memberikan rekomendasi tindak lanjut (misalnya pelatihan lanjutan,

pendampingan implementasi di kelas).

Lebih jelasnya kerangka pemecahan masalah terkait rancangan proposal pengabdian kami dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

METODE

Metode kegiatan PkM ini dalam bentuk pelatihan dan pendampingan “Peningkatan Keterampilan Literasi Keuangan pada Guru Sekolah Dasar untuk Penerapan Pembelajaran Ekonomi Sederhana di SDN 2 Padangbulia. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dengan rancangan sistematis dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan oleh tim pengabdian antara lain sebagai berikut.

- a. Persiapan berbagai administrasi yang diperlukan salah satunya surat kesediaan sebagai mitra. Pada tahap persiapan administrasi ini tim pelaksana serta mahasiswa datang ke lokasi mitra untuk memohon

surat kesediaan sebagai mitra dalam pengabdian kali ini.

- b. Koordinasi dengan Kepala SDN 2 Padangbulia. Pada tahap ini tim pelaksana (ketua) melakukan koordinasi secara intensif dengan Kepala SDN 2 Padangbulia terkait data-data yang diperlukan dalam pengabdian ini.
- c. Mempersiapkan narasumber yang kompeten dan relevan dengan materi. Pada tahap ini yang terlibat adalah tim pelaksana untuk berkoordinasi dengan narasumber yang memiliki pengetahuan terkait materi literasi keuangan untuk penerapan pembelajaran ekonomi sederhana.
- d. Mempersiapkan jadwal pengabdian. Tahap ini ditentukan dengan saling mengkomunikasikan antara pengabdian dengan waktu luang para guru di SDN 2 Padangbulia.



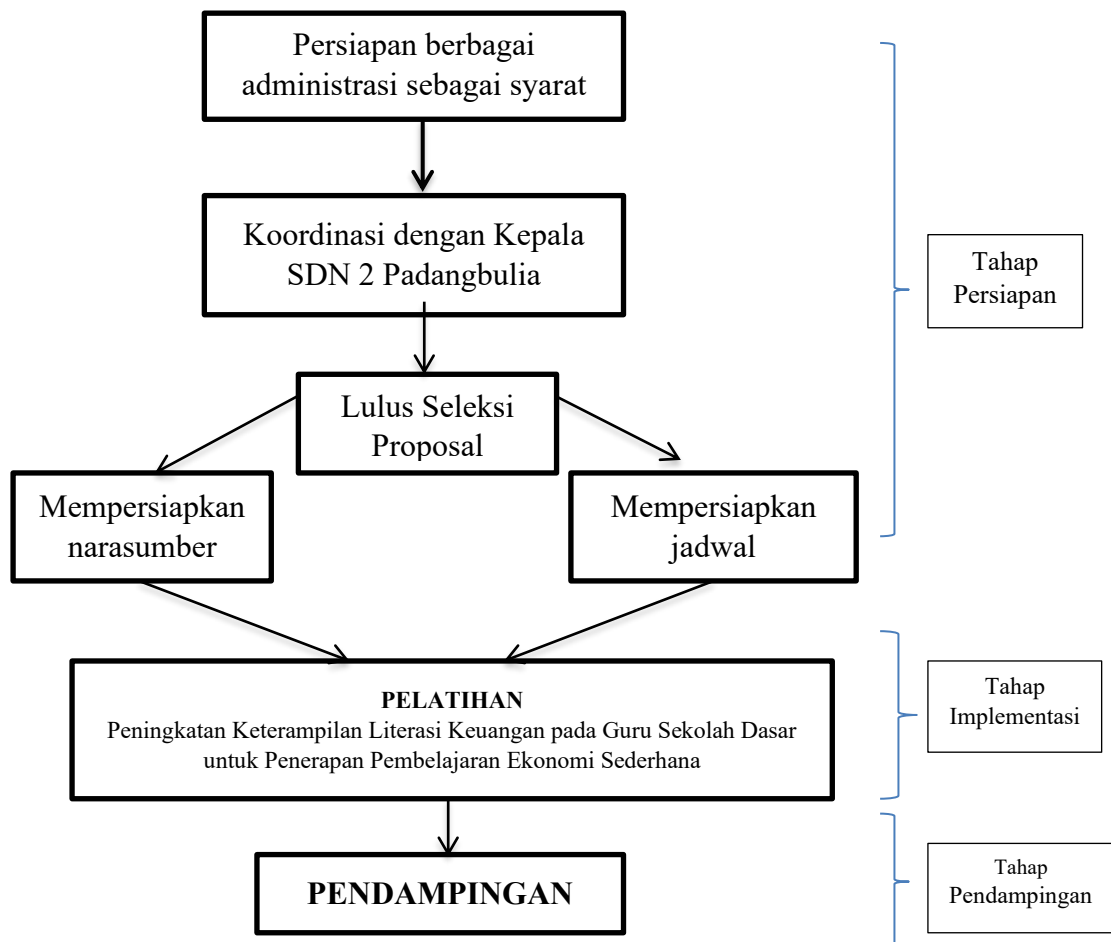
Gambar 2. Koordinasi dengan Mitra

2. Tahap Implementasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan “Peningkatan Keterampilan Literasi Keuangan pada Guru Sekolah Dasar untuk Penerapan Pembelajaran Ekonomi Sederhana”. Pihak yang terlibat di tahap ini yaitu semua tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa serta pegawai. Terkait tugas tim pengabdian sudah tertera pada tabel organisasi pelaksana.

3. Tahap Pendampingan

Pada ini merupakan tahap lanjutan setelah pelatihan. Tujuannya adalah memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan benar-benar bisa diterapkan oleh mitra sasaran, serta memberikan bantuan langsung dalam proses implementasinya. Metode kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini



Gambar 3. Mekanisme Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM di SDN 2 Padangbulia dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2025. Adapun narasumber pada kegiatan ini yaitu Dr. Luh Indrayani.S.Pd.,M.Pd. Setelah kegiatan berlangsung, para guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai

konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang, menabung, kebutuhan dan keinginan, serta perencanaan sederhana. Adapun salah satu gambar pelaksanaan PkM sebagai berikut.



Gambar 4. Pelaksanaan PkM

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama para guru SDN 2 Padangbulia telah menghasilkan berbagai hasil yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan cara penerapannya dalam proses belajar mengajar.

Tabel 1. Indikator Capaian

Indikator Pencapaian Tujuan	Keterangan	Target	Capaian
Peningkatan Pengetahuan Guru tentang Literasi Keuangan Dasar	Persentase guru yang menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan.	$\geq 80\%$ guru memperoleh skor ≥ 70 dalam <i>post-test</i> literasi keuangan.	90% guru memperoleh skor 90 dalam <i>post test</i> literasi keuangan menandakan adanya peningkatan pengetahuan guru tentang literasi keuangan dasar
Peningkatan Keterampilan Mengajar Ekonomi Sederhana	Guru mampu mengintegrasikan konsep literasi keuangan ke dalam pembelajaran tematik sesuai jenjang SD.	$\geq 75\%$ guru dapat menyusun dan menyampaikan materi ajar yang memuat unsur literasi keuangan	80% guru dapat menyusun dan menyampaikan materi ajar yang memuat unsur literasi keuangan
Peningkatan Rasa Percaya Diri Guru dalam Mengajarkan Ekonomi Sederhana	Guru merasa lebih siap dan percaya diri dalam menyampaikan materi terkait uang, menabung, kebutuhan & keinginan, dll	$\geq 85\%$ peserta menyatakan lebih percaya diri dalam survei evaluasi pelatihan	90% guru menyatakan lebih percaya diri dalam survei evaluasi pelatihan
Peningkatan Antusiasme dan	Tingkat kehadiran, partisipasi aktif, dan	$\geq 90\%$ peserta hadir penuh dan aktif	100% guru hadir penuh

Indikator Pencapaian Tujuan	Keterangan	Target	Capaian
Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Pelatihan	keterlibatan dalam diskusi atau praktik langsung selama pengabdian berlangsung.	mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.	dan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan, seperti pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta perencanaan keuangan sederhana. Rata-rata skor *post-test* meningkat dibandingkan *pre-test*, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil memperkuat kompetensi guru dalam aspek literasi keuangan. Seluruh peserta pelatihan berhasil menyusun materi yang mengintegrasikan konsep literasi keuangan dalam tema pembelajaran di tingkat SD. Beberapa contoh penerapan yang dihasilkan seperti pembelajaran matematika kontekstual melalui perhitungan uang dan menabung dan pengenalan konsep perencanaan kebutuhan rumah tangga sederhana dalam pembelajaran PPKn dan IPS.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, melalui *pre-test* dan *post-test*, survei kepuasan peserta, serta observasi selama pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa poin penting sebagai berikut.

1. Evaluasi Pemahaman (*Pre-test* dan *Post-test*)
Pre-test diberikan sebelum pelatihan, dan *post-test* sesudah pelatihan, untuk mengukur seberapa besar peserta memahami materi. Hasil analisis memperlihatkan rata-rata skor *post-test* meningkat sebesar

35–50% dibandingkan *pre-test*. Kenaikan ini menandakan bahwa materi serta cara pelatihan berhasil membuat guru lebih paham tentang literasi keuangan dasar serta penerapannya saat mengajar.

2. Evaluasi Keterampilan
Hampir semua peserta mengalami peningkatan kemampuan lewat tugas praktik membuat materi tematik yang memasukkan konsep literasi keuangan. Dari 10 guru yang ikut: 80% berhasil merancang materi yang punya indikator literasi keuangan yang jelas serta mengarahkan siswa memikirkan tentang ekonomi sederhana.
3. Evaluasi Tingkat Kepuasan Peserta
Hasil survei evaluasi menunjukkan data berikut 100% peserta menyatakan sangat puas dan menyarankan kegiatan ini diulang dengan topik lanjutan atau diberikan sesi pendampingan.





Gambar 5. Pendampingan PkM

4. Saran dari Peserta

Beberapa masukan berharga dari peserta antara lain perlunya contoh materi ajar yang jumlahnya lebih banyak dan kontekstual, adanya harapan untuk pelatihan lanjutan yang diadakan secara rutin, adanya pendampingan saat menerapkan media ajar dalam kegiatan mengajar secara langsung dan adanya kolaborasi antar guru dari sekolah berbeda untuk saling berbagi praktik baik.

Secara umum, evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan efektif meningkatkan pemahaman serta kemampuan guru, mendapatkan sambutan yang positif dari para peserta dan berpotensi mewujudkan perubahan yang nyata dalam proses belajar mengajar di kelas.

SIMPULAN

Peningkatan keterampilan literasi keuangan pada guru sekolah dasar

merupakan langkah strategis dalam memperkuat kualitas pembelajaran ekonomi sederhana bagi siswa. Program peningkatan literasi keuangan ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang pengelolaan keuangan pribadi serta cara mengajarkannya secara kontekstual kepada siswa. Adapun manfaat Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu meningkatkan kompetensi profesional guru, mendorong pembelajaran kontekstual, meningkatkan kualitas pendidikan karakter, memberdayakan guru sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Proses PkM ini ada tiga tahap yakni tahap persiapan, kegiatan dan evaluasi. Pada tahap kegiatan PkM ini meliputi pelatihan dengan narasumbernya yaitu Dr. Luh Indrayani, S.Pd., M.Pd. dan pendampingan pembuatan media dalam penerapan pembelajaran ekonomi sederhana di kelas. Adapun capaian dari kegiatan ini sebagai berikut.

- 1) Sebanyak 90% guru memperoleh skor 100 dalam post test literasi keuangan menandakan adanya peningkatan pengetahuan guru tentang literasi keuangan dasar,
- 2) Sebanyak 80% guru dapat menyusun dan menyampaikan materi ajar yang memuat unsur literasi keuangan dan
- 3) 90% guru menyatakan lebih percaya diri dalam survei evaluasi pelatihan.

Dengan pelaksanaan program ini, guru mampu menyampaikan materi ekonomi sederhana secara menarik, relevan, dan aplikatif sesuai dengan media pembelajaran ekonomi sederhana yang telah dirancang. Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya generasi muda yang memiliki kecakapan hidup dan kesadaran finansial sejak dini..

DAFTAR RUJUKAN

Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). Sustainable Transport, Sustainable Development. In *Sustainable Transport, Sustainable Development*. Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT). <https://doi.org/10.18356/9789210010788>

Dwijayanti, I., Mualifah, Z. A., Putri, N. F., Rosyada, M., Setyabudi, & Maharani, N. S. (2024). *Membangun Kesadaran Literasi Keuangan Dan Kebiasaan Menabung Anak Di Tpq Nururrohmah*. 4, 50–73.

Hikmawati, C. R., Subroto, W. T., & Kusuma, D. P. (2025). *Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan di Sekolah Dasar*. 14(1), 145–154.

Nizam. (2019). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi*

Negeri (Vol. 11, Issue 1). Jakarta:

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

Oliver, J. (2013). Menjadi Guru Profesional Di Era Globalisasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Qomariah, A., Alhuda, M. R., Tunru, A. A., Widya, U., & Mahakam, G. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Abad Ke-21. *Jpkm*, 3(2), 183–186.